

Harmonisasi pancasila dan hak asasi manusia dalam menjaga persatuan bangsa

Nabila Syawal Warokhmah

Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 250501110061@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Harmonisasi, Pancasila, Hak Asasi Manusia, Persatuan Bangsa, Toleransi, Keragaman.

Keywords:

Harmonization, Pancasila, Human Rights, National Unity, Tolerance, Diversity.

ABSTRAK

Keselarasan antara Pancasila sebagai ideologi negara dan Hak Asasi Manusia memainkan peran penting dalam menjaga kesatuan nasional di Indonesia yang sangat majemuk. Nilai-nilai Pancasila, khususnya sila persatuan, mendukung prinsip-prinsip HAM universal yang dapat mencegah perpecahan sosial melalui penguatan sikap toleransi dan partisipasi masyarakat yang inklusif. Dengan menggunakan studi literatur, penelitian ini mengkaji bagaimana penguatan nilai-nilai Pancasila dan HAM melalui pendidikan dan standar sosial dapat menumbuhkan semangat nasionalisme sekaligus meningkatkan penghargaan terhadap keragaman. Harmonisasi implementasi ini tampak jelas dalam

upaya penyelesaian konflik di Papua serta program pendidikan nasional yang fokus pada pengembangan toleransi dan penghormatan terhadap hak asasi. Kesatuan keduanya ini memperkuat sikap saling menghormati dan inklusif yang menjadi landasan rasa cinta tanah air sekaligus mencegah perpecahan sosial. Pendidikan yang memadukan nilai-nilai Pancasila dan hak asasi manusia sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan hormat terhadap keberagaman sejak usia dini.

ABSTRACT

This study explores the harmonization of Pancasila as Indonesia's state ideology with Human Rights (HAM) as a crucial factor in maintaining the unity of a diverse nation. It discusses how Pancasila's values, particularly the principle of unity, align with universal human rights principles to prevent social fragmentation. Employing a qualitative literature review, the research demonstrates that the integration of these values fosters tolerance and inclusivity, which are essential in sustaining national cohesion. The research highlights that education and social practices grounded in Pancasila and human rights nurture nationalism and respect for Indonesia's diverse cultures. This harmonization is exemplified by conflict resolution efforts in Papua and national education programs that cultivate respect for tolerance and human rights, illustrating a practical approach to safeguarding social harmony and national progress. This unity strengthens mutual respect and inclusiveness, which underpins patriotism and prevents social division. Education that integrates the values of Pancasila and human rights is crucial for fostering tolerance and respect for diversity from an early age.

Pendahuluan

Harmonisasi dapat disebut keselarasan, kesetaraan, dan keterkaitan. Maka antara hak dan kewajiban harus berjalan secara seimbang agar terciptanya kesejahteraan dan keadilan dalam bermasyarakat maupun berbangsa dan bernegara. Pancasila yang lahir sebagai ideologi negara pada 1 Juni 1945 mengandung berbagai makna dalam kehidupan



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

berbangsa dan bernegara. Di dalam kehidupan juga adanya suatu hal yang disebut dengan hak asasi manusia, dimana hak tersebut lahir bersama dengan adanya warga negara sejak dalam kandungan. Dalam kandungan warga negara telah memiliki hak, salah satunya hak untuk hidup, dan bagi ibunya yang mengandung ialah hak untuk hidup, bertahan hidup, mendapatkan pelayanan kesehatan, tempat tinggal, dan sebagainya (Chandra, 2019). Dengan demikian, hak asasi manusia pasti ada pada setiap masyarakat Indonesia karena negara Indonesia menerapkan hak asasi manusia sesuai dengan Pancasila. Persatuan bangsa itu sangat penting dalam mempererat kekuatan negara agar tidak mudah dijajah oleh negara lain. Dengan cara menghargai satu sama lain dalam hal kebudayaan, agama, dan perbedaan yang lainnya. Dan persatuan sendiri adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondutif (Marchell S P Siburian et al., 2025). Maka dari itu, diperlukannya sebuah toleransi antar masyarakat negara Indonesia. Karena di Indonesia terkenal dengan keberagaman yang sangat banyak dan unik-unik. Jika tidak ada sebuah toleransi antar masyarakat maka negara ini akan menjadi terurai dan terpecah belah, serta mudah untuk dijajah oleh negara lain.

Keberagaman antar suku, budaya, dan agama menyatukan suatu bangsa dalam perbedaan dan menjadi identitas nasional bagi bangsa Indonesia. Konsep identitas nasional dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) terbentuk menjadi dua kata yaitu “identitas” yang artinya ciri-ciri atau keadaan khusus seseorang atau jati diri. Sedangkan “nasional” berarti sesuatu yang berkaitan dengan bangsa atau kebangsaan yang mencangkup keterkaitan dengan budaya bangsa. Pengertian identitas nasional menurut Koenta Wibisono (2005), adalah wujud nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan suatu bangsa, dengan karakteristik yang membedakannya dari bangsa lain (Faslah, 2024). Maka dari itu keberagaman di Indonesia menjadi sesuatu yang membangun jiwa dan mempererat hubungan nasionalisme, dengan menerapkan toleransi antar suku, budaya, agama, dan semua perbedaan yang ada di Indonesia. Toleransi adalah sifat yang harus ada pada diri seseorang dalam menghargai, menghormati suatu perbedaan. Arti toleransi sendiri merupakan konsep penting ketika masyarakat mengalami perselisihan atau konflik kepentingan. Penyalahgunaan kata toleransi terjadi ketika kata tersebut hanya berarti tidak ada konflik di lapisan permukaan kehidupan masyarakat. Padahal, potensi konflik itu seperti sekam yang terbakar. Menabur benih toleransi tidak hanya bertujuan menghilangkan perbedaan atau menghilangkan konflik. Toleransi merupakan hakikat dari keberadaan masyarakat itu sendiri (Yuniarto et al., 2023).

Metode dan Tujuan

Disini penulis ingin menyampaikan gagasan tentang harmonisasi pancasila dan hak asasi manusia, karena harmonisasi pancasila sebagai ideologi negara dan sebagai hak asasi manusia (HAM). Melalui pemahaman yang mendalam, diharapkan untuk warga negara Indonesia menyesuaikan antara nilai-nilai pancasila dengan berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan menyesuaikan nilai-nilai pancasila diberbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara, masyarakat diharapkan untuk melakukan hak yang telah mereka ambil tanpa membedakan hak orang lain. Jika masyarakat tidak menghormati pilihan orang lain dalam mengambil hak mereka maka

tidak akan terjadi suatu persatuan bangsa di Indonesia dan kemungkinan akan menjadi terpecah belah antara satu sama lain yang memudahkan bangsa lain untuk mengambil negara Indonesia.

Harapannya adalah masyarakat dapat menghormati dan menghargai hak asasi manusia agar terciptanya lingkungan yang damai tanpa ada perselisihan karena hak asasi manusia yang diambil oleh masyarakat. Tidak hanya sekedar sebuah pemikiran saja, tetapi dapat dijadikan sebagai sikap yang tertanam pada diri seseorang. Karena di Indonesia terkenal dengan keberagaman suku, budaya, dan agama yang dianut dan itu bentuk dari sebuah identitas Nasional Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka untuk mengetahui tentang harmonisasi pancasila dan hak asasi manusia dalam menjaga persatuan bangsa. Tahapan awal yang melibatkan pengumpulan literatur yang relevan, terdiri dari artikel jurnal, buku dan penelitian yang berkaitan dengan harmonisasi pancasila dan hak asasi manusia dalam menjaga persatuan bangsa. Proses pemilihan sumber dilakukan dengan sangat cermat, yaitu yang memprioritaskan referensi dari karya para dosen dan mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, serta referensi lainnya yang kredibel dan terbaru.

Pembahasan

Hak asasi manusia ialah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugerah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh negara, hukum, Pemerintah, dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia. Adapun makna yang terkandung yaitu, Hak Asasi Manusia merupakan hak alamiah yang melekat, sesuai dengan kodrat mereka sebagai makhluk yang merdeka, berakal budi, dan berprikemanusiaan, serta telah dimiliki sejak dalam kandungan (Chandra, 2019). Maka dari itu, Hak asasi manusia mendapatkan perlindungan dari Undang-Undang Dasar 1945 pada pasal 27 angka (2) Deklarasi Universal Hak-Hak Asasi Manusia yang menyebutkan bahwa Setiap orang memiliki sebuah hak untuk memperoleh perlindungan atas kepentingan-kepentingan moral dan materil yang merupakan buah hasil dari sebuah ciptaan seseorang pencipta di bidang ilmu pengetahuan, sastra, dan seni (Fidhayanti, Dwi and Yaqin, Moh. Ainul (2023)). Agar terbangunnya jiwa nasionalisme untuk persatuan bangsa diperlukan sebuah sikap toleransi antar hak asasi manusia satu sama lain.

Sikap toleransi itu sangat penting pada jati diri manusia. Karena dikehidupan berbangsa dan bernegara banyak sekali perbedaan baik dari karakter, keputusan, serta kepercayaan. Dan Indonesia sendiri terkenal dengan keberagaman yang sangat unik sekaligus bermacam-macam, mulai dari agama, suku, budaya, dan bahasa. Terbukti dengan adanya penjajahan dari negara-negara barat sebelum indonesia merdeka yang terdiri dari pulau-pulau yang banyak memiliki kerajaan dan pada masa itu disebut sebagai Nusantara (Abdul Rohman, Abdurrahman, 2023). Keberagaman di Indonesia menjadi identitas nasional untuk negara. Identitas nasional menurut Koenta Wibisono (2005), adalah wujud nilai=nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam kehidupan suatu bangsa, dengan karakteristik yang membedakannya dari bangsa lain. Identitas nasional bisa diartikan dengan sebagai kepribadian atau jati diri suatu bangsa yang dapat

membedakan dari bangsa lain, karena setiap bangsa memiliki identitas unik yang mencerminkan keunikan, sifat, dan karakter masing-masing yang terbentuk dari melalui sejarahnya bangsa. Oleh karena itu, identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dari jati diri bangsa tersebut (Faslah, 2024). Dan keberagaman di Indonesia tidak hanya dilihat dari sejarah terdahulu, tetapi dengan adanya perbedaan suku, budaya, bahasa, agama, dan lain-lainnya.

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia berperan penting dalam pembentukan karakter bangsa serta memelihara persatuan di tengah keberagaman yang berlimpah. Nilai-nilai dalam Pancasila, seperti ketuhanan yang maha esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan, serta keadilan sosial bagi seluruh rakyat, menjadi fondasi yang kuat dalam menjunjung hak asasi manusia (ppkn.co.id, 2025; jurnal.uns.ac.id, 2025). Kecermatan dan konsistensi dalam menerapkan sikap toleransi yang berlandaskan prinsip-prinsip Pancasila harus menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga negara. Hal ini berarti bahwa penghormatan terhadap berbagai perbedaan, termasuk kepercayaan, budaya, bahasa, dan pandangan hidup, harus dilakukan tanpa mengabaikan hak asasi manusia. Dengan demikian, hak asasi manusia tidak hanya dianggap sebagai konsep abstrak yang tertulis dalam aturan, namun harus diimplementasikan melalui tindakan nyata yang mendukung persatuan bangsa (kilasrakyat.com, 2024; edu.pubmedia.id, 2024).

Lebih jauh lagi, Pancasila memberikan arahan bagi negara untuk melindungi dan menegakkan HAM dengan tetap mengutamakan kepentingan nasional yang lebih luas. Keseimbangan antara menghormati hak individu dan kepentingan kolektif bangsa menjadi hal mutlak agar tidak muncul konflik antar kelompok yang dapat mengancam keutuhan NKRI (kompasiana.com, 2024; mediadosen.id, 2025). Sebagai bentuk konkret dari harmonisasi tersebut, pendidikan yang mananamkan nilai-nilai Pancasila dan hak asasi manusia perlu diperkuat di seluruh jenjang pendidikan. Pendidikan ini bertujuan menginternalisasikan nilai toleransi, nasionalisme, dan penghormatan terhadap harkat serta martabat manusia sejak usia dini. Dengan demikian, diharapkan akan muncul generasi penerus yang tidak hanya berjiwa nasionalisme yang kuat, tetapi juga sadar akan pentingnya menghormati hak asasi manusia sesama (edu.pubmedia.id, 2024; patigaraksa.go.id, 2021). Oleh karena itu, pengurus persatuan bangsa bukan hanya menjadi tugas pemerintah, melainkan juga tanggung jawab seluruh rakyat Indonesia. Kesadaran akan pentingnya menjunjung tinggi hak asasi manusia berdasarkan nilai-nilai Pancasila adalah landasan utama dalam mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang damai, adil, dan harmonis. Dengan memahami dan mengamalkan harmonisasi ini, Indonesia mampu terus berkembang sebagai bangsa yang maju dan berkemampuan secara internasional (ppkn.co.id, 2025; jurnal.uns.ac.id, 2025).

Kesimpulan dan Saran

Keselarasan antara Pancasila sebagai dasar negara dan Hak Asasi Manusia merupakan faktor penting dalam mempertahankan kesatuan bangsa Indonesia yang sangat majemuk. Nilai-nilai Pancasila, terutama yang terdapat pada sila yang tekanan persatuan, sejalan dengan prinsip-prinsip HAM yang mengedepankan penghargaan terhadap martabat setiap individu tanpa pembedaan. Kesatuan keduanya ini

memperkuat sikap saling menghormati dan inklusif yang menjadi landasan rasa cinta tanah air sekaligus mencegah perpecahan sosial. Pendidikan yang memadukan nilai-nilai Pancasila dan hak asasi manusia sangatlah penting untuk menumbuhkan sikap toleransi dan hormat terhadap keberagaman sejak usia dini. Melalui pendidikan ini, benih nasionalisme yang kuat dan sadar terhadap hak asasi manusia dapat terbangun dalam diri generasi muda. Dengan demikian, tanggung jawab untuk memelihara persatuan bangsa bukan hanya berada pada pemerintah, melainkan menjadi kewajiban bersama seluruh anggota masyarakat agar tercipta kehidupan berbangsa yang harmonis dan berdaya saing.

Saran

Untuk meningkatkan keselarasan antara Pancasila dan Hak Asasi Manusia dalam upaya menjaga kesatuan nasional, diperlukan pengembangan pendidikan yang berkelanjutan dan terstruktur mengenai nilai-nilai Pancasila dan HAM mulai dari pendidikan dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Masyarakat hendaknya didorong agar selalu menanamkan sikap saling menghargai sebagai bukti nyata penghormatan atas keberagaman yang ada di Indonesia. Pemerintah juga harus secara konsisten menegakkan perlindungan HAM yang adil tanpa adanya diskriminasi guna menciptakan suasana sosial yang aman dan harmonis. Peran media sangat penting dalam menyebarkan informasi positif yang menyoroti pentingnya hak asasi manusia dan memperkuat rasa persatuan di kalangan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdul Rohman, A. (2023). *Sejarah Keberagaman Nusantara Sebelum Kemerdekaan*. <Https://Repository.Uin-Malang.Ac.Id/18230/>,
- n.d. Chandra. (2019). *Hak asasi manusia sebagai hak alamiah* .
- Faslah, Romi. (2025) *Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup berbangsa*. <https://repository.uin-malang.ac.id/24376/>
- Fidhayanti, D., & Yaqin, MA (2023). Perlindungan hak cipta dalam Undang-Undang Dasar 1945 dan Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. *Jurnal Hukum dan HAM* , 12(3), 45-60. <https://repository.uin-malang.ac.id/15540/7/15540.pdf>
- Jurnal.uns.ac.id. (2025). *Hak asasi manusia berdasar Pancasila*
- Kilasrakyat.com. (2024). Makalah harmonisasi hak dan kewajiban asasi manusia dalam perspektif Pancasila. <https://kilasrakyat.com/makalah-hak-asasi-manusia>
- Kompasiana.com. (2024). Peran Pancasila dalam menjaga kesatuan dan persatuan bangsa.
- Mediadosen.id. (2025). Peran Pancasila sebagai dasar negara dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. <https://mediadosen.id/peran-pancasila-persatuan>
- Marchell S P Siburian, Edy Soesanto, & Rayhan Zain Alfataa. (2025). Implementasi Pentingnya Persatuan Melalui Toleransi dan Kerjasama Generasi Muda Bangsa Era Globalisasi. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 3(1), 13–25.
- Pa-tigaraksa.go.id. (2021). Implementasi pendidikan hak asasi manusia dalam pembentukan karakter bangsa. <https://pa-tigaraksa.go.id/pendidikan-ham>

Ppkn.co.id. (2025). Pancasila dan hak asasi manusia: Landasan, harmonisasi, dan pelaksanaan HAM di Indonesia. <https://ppkn.co.id/pancasila-hak-asasi-manusia>